



**MAKNA PERANTAUAN MENURUT MASYARAKAT KEDANG:
SEBUAH TELAHAH KOMPARATIF BIBLIS DENGAN KISAH YUSUF
DAN SAUDARA-SAUDARANYA DALAM KEJADIAN 42-43.**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

LAURENSIUS LAMADIKE

NPM: 17.75.6154

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Laurensius Lamadike

2. Npm : 17.75.6154

**3. Judul : Makna Perantauan Menurut Masyarakat Kedang: Sebuah Telaah
Komparatif Biblis Dengan Kisah Yusuf Dan Saudara-Saudaranya
Dalam Kejadian 42-43**

4. Pembimbing:

**1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)**

[Handwritten signature]
:

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

[Handwritten signature]
:

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

[Handwritten signature]
:

5. Tanggal Diterima

: 4 April 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

[Handwritten signature]

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

[Handwritten signature]

Dr. Otto Gusti N. Madung



**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Pada

28 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic


:

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic


:

3. Dr. Philipus Ola Daen


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laurensius lamadike

NPM : 17.75.6154

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 April 2021

Yang menyatakan



Laurensius Lamadike

KATA PENGANTAR

Potret kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, tak pernah berpaling dari pelbagai tuntutan akan sebuah pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam menghadapi pelbagai tuntutan itu, tentunya manusia tidak akan pernah tinggal diam untuk menghadapi persoalan itu. Salah satu alternatif praktis yang ditempuh adalah perantauan, yang diyakini dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Tentunya alternatif ini menjadi sebuah pilihan praktis, ketika situasi kehidupan menuntut akan sebuah pemenuhan kebutuhan hidup. Kenyataan hidup di daerah sendiri yang kurang menjanjikan membuat banyak orang pergi ke tempat perantauan dengan sebuah orientasi pada pemenuhan akan kebutuhan hidup dan pengalaman hidup yang lebih baik. Untuk maksud inilah orang pergi ke tempat perantauan mengaduh nasibnya di daerah lain. Namun ada orang yang pergi dan kembali sebagai orang yang berhasil, tetapi ada juga yang mengalami nasib buruk.

Realitas perantauan menjadi masalah aktual dan kian hangat diperbincangkan pada abad ini. Perantauan semacam menjadi menu tambahan bagi masyarakat yang sedang berada dalam lingkaran penderitaan dan kemiskinan hidup. Ditilik dari segi tujuan, perantauan menjadi satu jalan keluar atas persoalan yang menderai kebahagiaan hidup manusia itu. Tentunya setiap orang menginginkan yang terbaik dan yang dapat mendatangkan kebahagiaan dalam hidupnya. Karena itu, pergi ke tempat perantauan, pergi ke daerah yang menjanjikan kebahagiaan hidup, harus menjadi solusi praktis yang utama dan pertama dalam mengatasi problem kehidupan yang kian sulit itu. Aktivitas perantauan seakan menjadi sebuah budaya yang lumrah yang telah dijalani sejak dahulu dan berkembang sampai dengan saat ini. Setiap orang mempunyai alasan tersendiri ketika pergi ke tempat perantauan. Sudah menjadi anggapan umum alasan orang pergi ke tempat perantauan yaitu ingin menyelesaikan problematika hidup yang sedang dibaluti oleh kemiskinan dan penderitaan hidup.

Fenomena perantauan juga dialami oleh masyarakat Kedang. Dalam kenyataannya, perantauan yang dilakukan oleh masyarakat Kedang tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarga, melainkan juga untuk mengatasi dampak destruktif yang sering muncul saat melakukan aktivitas

perantauan. Namun mereka tetap berpegang teguh pada orientasi awal mereka yaitu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Motivasi dasar mereka pergi ke tanah perantauan adalah untuk melihat daerah lain dan menacari kehidupan yang lebih baik. Bagi masyarakat Kedang, aktivitas perantauan sudah menjadi budaya lama yang sudah sangat sulit untuk ditinggalkan dari satu generasi ke generasi yang lain, bahkan sulit untuk dihilangkan dari situasi kehidupan budaya setempat. Mereka selalu beranggapan bahwa dengan pergi ke tempat perantauan, kehidupan yang lebih bahagia akan mereka dapat dan lebih banyak mendapatkan pengalaman baru yang bisa membawa mereka pada kesuksesan. Fakta inilah yang mendorong masyarakat Kedang pergi ke laur daerahnya untuk mengaduh nasib di daerah lain.

Tanpa disadari bahwa perantauan selalu berkaitan dengan keluarga. Tentunya perantauan yang dilakukan oleh salah seorang pasangan suami-istri dilatari oleh faktor ekonomi keluarga, selain kebebasan dari setiap manusia untuk keluar mencari yang lebih baik. Kenyataan ini juga dialami dan dirasakan oleh keluarga Yakub dalam Kitab Kejadian 42-43. Perantauan ke tanah Mesir menjadi alternatif yang paling efektif ketika mereka mengalami kelaparan hebat di tanah Kanaan. Proses perantauan mereka ke tanah Mesir dilatari oleh kebutuhan mendesak akan makanan untuk menopang kehidupan mereka. Merantau ke daerah Mesir merupakan sebuah solusi yang dianggap tepat sasaran untuk mengatasi pelbagai persoalan akan kebutuhan makanan yang sedang dihadapi oleh keluarga Yakub.

Masyarakat Kedang yang pergi ke tempat perantauan sebenarnya juga mengalami kesamaan dengan model perantauan yang dialami oleh keluarga Yakub ke tanah Mesir dalam Kejadian 42-43. Segala perjuangan yang dijalani oleh keluarga Yakub ketika berada di tanah perantauan, sekiranya menjadi landasan bagi masyarakat Kedang ketika berada di tanah perantauan. Kisah perantauan yang dilakukan oleh saudara-saudara Yusuf sejatinya menjadi sebuah momen refleksi bagi masyarakat Kedang ketika mengaduh nasib di tanah perantauan. Sehingga dalam tulisan ini, penulis mengharapkan agar nilai-nilai biblis yang ada dalam kisah perantauan saudara-saudara Yusuf di tanah Mesir dapat diimplementasikan dalam aktivitas perantauan masyarakat Kedang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak berjalan sendirian. Ada pelbagai pihak yang telah dengan caranya masing-masing membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada beberapa pihak.

Pertama, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketabahan, ketulusan dan kerendahan hati dalam mengoreksi dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi dosen penguji skripsi ini.

Ketiga, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menempuh dan menggali ilmu pengetahuan dari para dosen serta sarana yang disediakan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, terima kasih juga penulis haturkan untuk semua konfrater Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Fr. Vinsensius Derosari, Fr. Gregorius Lawe Weking, Fr. Fr. Kondrad Gokok, Fr. Alfin Wuran, Fr. Fano Mane, Fr. Ambros Lau dan teman-teman seangkatan tingkat IV Keuskupan Larantuka yang telah bersedia menyumbangkan ide, mengoreksi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data.

Kelima, penulis mengucapkan terima kasih kepada para orang-orang tercinta, kedua orang tua (Bapak Ignasius Ite Lamadike dan Ibu Yulia Baha Belutowe), serta saudara-saudara terkasih penulis lainnya (kakak Eduard Lamadike, kakak Artin Leuhoe, Martina Dau Etoehaq, Jens Boling), serta semua anggota keluarga besar Lamadike-Belutowe yang telah menanamkan cinta dan

semangat pengorbanan kepada penulis untuk terus berjuang serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan ini. Atas kekurangan itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan usul saran bagi penulis dalam menyempurnakan tulisan ini agar menjadi tulisan yang lebih baik.

Ritapiret, April 2021



Penulis

ABSTRAK

Laurensius Lamadike, 17.75.6154. **MAKNA PERANTAUAN MENURUT MASYARAKAT KEDANG: SEBUAH TELAHAH KOMPARATIF BIBLIS DENGAN KISAH YUSUF DAN SAUDARA-SAUDARANYA DALAM KEJADIAN 42-43.** Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan makna perantauan menurut masyarakat Kedang, (2) menjelaskan makna teologis perantauan yang dialami oleh saudara-saudara Yusuf ke tanah Mesir dan relevansinya bagi perantauan masyarakat Kedang. Metode yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan. Metode ini turut didukung oleh sejumlah metode lain seperti metode wawancara, pengambilan data di lembaga pemerintahan, pihak gereja dan lembaga pendidikan. Melalui sejumlah metode ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap makna perantauan yang menurut masyarakat Kedang serta pelbagai dampak sosial-budaya dan sebab-sebab adanya perantauan. Peneliti juga menggunakan metode kepustakaan untuk mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang arti perantauan pada umumnya, tipe-tipe perantauan, faktor-faktor penyebab perantauan, efek-efek perantauan, gambaran umum Kitab Kejadian, perantauan dalam Kitab Suci, perantauan menurut dokumen gereja, kajian eksegetis Kitab Kejadian 42-43 dan kajian reflektif kisah Yusuf dan saudara-saudaranya bagi perantauan masyarakat Kedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia sekarang ini diliputi dengan pelbagai tuntutan akan pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menjawab tuntutan tersebut adalah melalui perantauan. Perantauan digadang-gadang sebagai salah satu upaya untuk mencari nafkah di luar daerah agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup. Perantauan sering ditandai dengan proses perpindahan manusia dari satu daerah ke daerah lain. Dalam konteks masyarakat Kedang, perantauan dimaknai sebagai usaha untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga serta menjawab pelbagai tuntutan sosial-budaya yang ada. Akan tetapi, tak dapat dimungkiri bahwa perantauan juga menimbulkan berbagai dampak destruktif serta menjadi keprihatinan kolektif.

Problem perantauan ini haruslah menjadi tanggung jawab bersama. Penulis meyakini bahwa salah satu opsi solutif yang bisa dipakai untuk menjawab persoalan ini ialah dengan belajar dari model perantauan Yusuf dan saudara-saudaranya dalam Kitab Suci. Model perantauan yang dialami oleh Yusuf sekeluarga di tanah Mesir merupakan model perantauan yang senantiasa berada di bawah kehendak dan penyertaan Tuhan sendiri. Model perantauan ini seharusnya menjadi model perantauan yang diterapkan oleh masyarakat Kedang. Realitas perantauan yang dilakukan dan dialami oleh saudara-saudara Yusuf, sama persis yang dialami oleh masyarakat Kedang. Orientasi awal yang diambil oleh masyarakat Kedang untuk pergi ke tempat perantauan juga dilandasi oleh satu motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebahagiaan keluarga. Namun, perantauan ini juga tidak pernah terlepas dari rencana dan kehendak

Tuhan sendiri. Oleh karena itu, semua nilai teologis dalam kisah perantauan saudara-saudara Yusuf ke tanah Mesir harus dijadikan nilai perjuangan masyarakat Kedang saat berada di tanah perantauan.

Kata Kunci: Masyarakat Kedang, Perantauan, Keluarga, Kitab Suci, Kisah Yusuf.

ABSTRACT

Laurentius Lamadike, 17.75.6154. **THE MEANING OF HUMAN MIGRATION TO THE KEDANG PEOPLE: A BIBLICAL COMPARATIVE STUDY WITH THE STORY OF JOSEPH AND HIS BROTHERS IN GENESIS 42-43.** Bachelor Program, Study Program of Theology and Catholic Philosophy, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

This study aimed to (1) describe and explain the meaning of human migration according to the Kedang people, (2) explain the theological meaning of human migration to the land of Egypt experienced by Joseph's brothers and its relevance to the meaning of human migration experienced by the Kedang People. The method used in this research was the literature analysis method supported by the interview method, and data collection in government agencies, churches and educational institutions. The author focused his research on the meaning of human migration according to the Kedang people as well as its various socio-cultural impacts and the causes of wandering. The author also used the literature analysis method to seek and obtain information and knowledge about the meaning of human migration in general, types of human migration, factors that cause human migration, effects of human migration, the general description of the Book of Genesis, human migration in the Scriptures, human migration according to church documents, exegetical studies of the Book of Genesis 42-43 and the reflective study of the story of Joseph and his brothers for the Kedang migrant workers. Based on the results of the research, it can be concluded that human life nowadays is filled with various demands for the fulfillment of life's needs. Human migration is one of the alternatives that can be used to address these demands. Human migration is predicted as an effort to make a living overseas in order to fulfill the needs. Human migration is often marked by the process of moving people from one area to another. In the context of the Kedang community, human migration is interpreted as an effort to improve the families' economic welfare and as a response to the various existing socio-cultural demands. However, it cannot be denied that human migration could also cause various destructive impacts and hence become a collective concern.

Human migration problem must become a shared responsibility for all stakeholders. The author believes that one of the options that can be used to address this problem is to learn from the model of migration experienced by Joseph and his brothers. The model of migration experienced by Joseph and his family in Egypt is a model of human migration which always believes in God's will and participation. This model should be a model applied by the Kedang migrant workers. The reality of the migration activities that Joseph's brothers did and experienced was exactly the same as what experienced by the Kedang migrant workers. The initial orientation taken by the Kedang people to go to overseas is also based on motivations to fulfill the necessities and for the sake of families' happiness. However, these human migrations are never separated from God's own plan and will. Therefore, all theological values in the story of the migration of Joseph's brothers to the land of Egypt must be used as the motivating values for the Kedang migrant workers when they are working overseas.

*Keywords: The Kedang Community, Human Migration, Family, Holy Scriptures,
The Story of Joseph*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....	1
1.2 METODE PENULISAN	9
1.3 TUJUAN PENULISAN	9
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II MASYARAKAT KEDANG DAN PERANTAUAN	
2.1 GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT KEDANG	13
2.1.1 Nama dan Sejarah Masyarakat Kedang	13
2.1.2 Keadaan Geografis	13
2.1.3 Keadaan Demografis.....	15
2.1.4 Keadaan Sosial Ekonomis.....	15
2.1.5 Keadaan Sosial dan Religius.....	17
2.2 PERANTAUAN BAGI MASYARAKAT KEDANG	18
2.2.1 Arti Perantauan Pada Umumnya.....	18
2.2.2 Tipe-Tipe Perantauan	20
2.2.2.1 Tipe Perantauan Musiman.....	21
2.2.2.2 Tipe Perantauan Tanpa Musiman.....	21

2.2.2.3 Tipe Perantauan Tetap.....	22
2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Perantauan	22
2.2.3.1 Tuntutan Akan Kebutuhan Hidup	22
2.2.3.2 Keadaan Alam Yang Tidak Stabil.....	23
2.2.3.3 Pembebasan Diri Dari Adat dan Kebudayaan.....	24
2.2.3.4 Kehidupan Kota Yang Serba Menarik	25
2.2.4 Beberapa Efek Dari Perantauan	25
2.2.4.1 Efek Positif.....	25
2.2.4.2 Efek Negatif	27
2.3 TUJUAN PERANTAUAN BAGI MASYARAKAT KEDANG.....	29
2.3.1 Mempertahankan Hidup.....	29
2.3.2 Gaya Hidup	31
2.3.3 Bentuk Pembebasan Hidup-Mencari Pengalaman Baru	32
BAB III KONSEP PERANTAUAN DAN EKSEGESE	
KEJADIAN 42-43	
3.1 GAMBARAN KITAB KEJADIAN DAN PERANTAUAN	34
3.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	34
3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	40
3.2 YUSUF DAN PEKERJAANNYA DI MESIR	
DALAM KEJADIAN 42-43	41
3.2.1 Yusuf ke Mesir.....	41
3.2.2 Pekerjaan Yusuf di Mesir.....	42
3.2.3 Yusuf Jadi Berkat Untuk Saudara-Saudaranya.....	43
3.3 KAJIAN EKSEGETIS KITAB KEJADIAN 42-43	44
3.3.1 Eksegesi Beberapa Ayat Kitab Kejadian 42:1-38	44
3.3.1.1 Saudara-Saudara Yusuf Dipaksa oleh Kelaparan Pergi	

ke Mesir Mencari Beras (ayat 1-5).....	44
3.3.1.2 Pertemuan Yusuf dengan Saudara-Saudaranya (ayat 6-25).....	47
3.3.1.3 Saudara-Saudara Yusuf dari Mesir Kembali	
ke Kanaan (ayat 26-28)	52
3.3.1.4 Pertemuan dengan Yakub, Ayah Mereka: Laporan Perjalanan	
(ayat 29-34)	53
3.3.1.5 Pergumulan Yakub dengan Anak-Anaknya Tentang Izin	
Bagi Benyamin Untuk Ikut ke Mesir (ayat 35-38).....	54
3.3.2 Kejadian 43:1-34: Pertemuan Kedua Antara Yusuf dan	
Saudara-Saudaranya	55
3.3.2.1 Pergumulan Yakub dan Anak-Anaknya (ayat 1-14).....	55
3.3.2.2 Babak Kedua: Saudara-Saudara Yusuf	
dan Kepala Rumah (ayat 15-25).....	58
3.3.2.3 Yusuf dan Saudara-Saudaranya (ayat 26-34).....	59
3.4 ZIARAH PERANTAUAN KELUARGA YAKUB	
 DALAM KEJADIAN 42-43:	
 SEBUAH CATATAN ANALITIS	64
BAB IV KAJIAN REFLEKTIF KISAH YUSUF DAN SAUDARA-	
 SAUDARANYA BAGI PERANTAUAN MASYARAKAT	
 KEDANG	
4.1 MELIHAT SESAMA SEBAGAI SAUDARA	69
4.2 MEMBUAT SUATU PERJANJIAN.....	71
4.3 MEMBANGUN DIALOG DAN KOMUNIKASI.....	73
4.4 MEYAKINI RENCANA DAN PENYELENGGARAAN ALLAH.....	75
4.4.1 Allah Yang Menyertai.....	75
4.4.2 Allah Yang Menyelamatkan	76
4.4.3 Allah Menghendaki Keselamatan Manusia	78

4.5 MAKNA PENYERTAAN TUHAN DALAM KISAH	
PERANTAUAN YUSUF DAN SAUDARA-SAUDARANYA	
(KEJADIAN 42-43) DAN RELEVANSINYA DENGAN	
PERANTAUAN MASYARAKAT KEDANG	79
4.5.1 Penyertaan Tuhan Berarti Bahwa Tuhan Bekerja Sekalipun Tidak	
Kelihatan.....	79
4.5.2 Penyertaan Tuhan Bagi Mereka Yang Hidup Benar.....	80
4.5.3 Penyertaan Tuhan Membuat Seseorang Berhasil Dalam Pekerjaan	81
4.5.4 Penyertaan Tuhan Berlaku Sepanjang Waktu.....	82
4.5.5 Penyertaan Tuhan Berarti Bahwa Tuhan Ada Dan Hadir	
Bahkan Bekerja Dalam Setiap Kehidupan Umat-Nya.....	83
4.5.6 Penyertaan Tuhan Berarti Bahwa Tuhan Dapat Menggunakan	
Siapa Saja Untuk Kehendak-Nya	84
4.5.7 Penyertaan Tuhan Dimaksudkan Untuk Memelihara Kehidupan.....	84
BAB V PENUTUP	
5.1 KESIMPULAN.....	87
5.2 USUL SARAN	90
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	90
5.2.2 Bagi Gereja.....	91
5.2.3 Bagi Masyarakat Umum	91
5.2.4 Bagi Keluarga Perantau.....	92
5.2.5 Bagi Perantau	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94